

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu jalan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan, setiap manusia memiliki peluang untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Pendidikan di sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Namun, tidak hanya itu, lebih luas lagi pendidikan juga memiliki peran inti dalam membentuk siswa yang berakhlak, berkarakter kuat dan berbudaya. Integritas kuat yang dimiliki oleh siswa nantinya dijadikan bekal untuk menghadapi tantangan pendidikan di abad-21. Terbentuknya integritas dan kepribadian siswa tidak terlepas dari peran pendidik di dalamnya.

Proses pembelajaran di sekolah sering berlangsung dalam situasi pembelajaran yang informatif, dengan kata lain guru yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran. Sedangkan di sisi lain, siswa menjadi objek yang pasif sehingga kurang bisa mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pembelajaran yang informatif cenderung kurang menarik minat siswa dalam belajar sehingga siswa akan cepat bosan dan tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Rahmawati (2018), pengembangan karakter, identitas budaya, dan kompetensi siswa sebagai penerus generasi masa depan adalah dengan pengintegrasian *transformative learning* dalam pembelajaran. Hal ini menjadi bagian penting dalam proses pendidikan untuk mengembangkan generasi muda yang berkarakter dan berbudaya. Prinsip dasar *transformative learning* terfokus pada perubahan dalam diri siswa yang mana hal ini akan mempengaruhi nilai-nilai, sikap, dan perilaku. Dalam pembelajaran kimia pada khususnya, siswa diberikan kesempatan untuk bernegosiasi dan berpikir kritis terkait nilai-nilai yang dianut oleh individu.

Kegiatan belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran kimia kurang dipahami oleh sebagian peserta didik di SMA Negeri 3 Lhokseumawe karena adanya anggapan bahwa kimia adalah ilmu yang sulit dipelajari. Maryatun, & Surwati (2005) menyatakan bahwa rendahnya hasil pencapaian belajar siswa dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan reaksi dan perhitungan atau stoikiometri kimia, sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengerti dan memahami bahwa kimia merupakan ilmu yang sangat dekat kehidupan sehari-hari. Dengan begitu pembelajaran kimia yang dikaitkan dengan kondisi dan latar belakang budaya peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami kimia secara menyeluruh. Dalam mempelajari kimia, cara berpikir peserta didik terkait konsep kimia sangat dipengaruhi oleh latar belakang budayanya (Rahmawati, 2018).

Materi hidrokarbon di pilih karena materi ini dapat dintegrasikan dengan pembelajaran berbasis budaya. Pada penelitian ini nantinya, peserta didik akan diminta untuk menganalisis dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja dalam cerita budaya yang telah dibuat oleh guru. Pendidikan karakter bagi peserta didik sejalan dengan implementasi kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan di Indonesia. Dengan adanya model CRTT yang kontekstual akan menyelaraskan pengalaman peserta didik dengan proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya hal tersebut peserta didik dapat mengkaji dan mengoptimalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam perilaku kesehariannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMAN 3 Lhokseumawe, antusias dan minat belajar siswa terhadap kimia masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan sedikitnya respon dan tanggapan dari peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi yang berlangsung. Beberapa peserta didik menuturkan bahwa menurut mereka materi kimia merupakan salah satu materi yang cukup sulit dipahami. Penerapan pembelajaran transformatif dengan model CRTT ini akan mengintegrasikan latar belakang budaya peserta didik yang berkaitan dengan

kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Culturally Responsive Transformative Teaching* (CRTT) Untuk Meningkatkan Hasil Kognitif Dan Minat Belajar Peserta Didik”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan dalam memahami materi hidrokarbon.
2. Rendahnya minat belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas mengingat keterbatasan penelitian dalam pemecahan masalah maka perlu bagi peneliti untuk membatasi masalah guna menghindari meluasnya cakupan pembahasan, maka diperlukan pembatas masalah antara lain:

1. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah materi hidrokarbon pada subbab kekhasan atom karbon, atom C primer sekunder tersier dan kuartener, struktur tatanama nama alkana alkena dan alkuna menggunakan model *Culturally Responsive Transformative Teaching* (CRTT)
2. Subjek penelitian hanya dilakukan di kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 di SMA Negeri 3 Lhokseumawe.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Transformative Teaching* (CRTT) untuk meningkatkan hasil kognitif peserta didik?
2. Bagaimanakah peningkatan minat belajar peserta didik pada penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Transformative Teaching*

(CRTT) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui meningkat atau tidak hasil kognitif peserta didik pada penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Transformative Teaching* (CRTT).
2. Mengetahui meningkatkannya minat belajar peserta didik pada penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Transformative Teaching* (CRTT) pada materi hidrokarbon.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Memberikan informasi tentang penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Transformative Teaching* (CRTT) yang berorientasi budaya terhadap peningkatan hasil kognitif dan minat belajar peserta didik.
- b. Menambah sumber pengetahuan tentang pembelajaran transformatif dalam pengembangan pembelajaran berbasis budaya di dalam kelas.
- c. Memberikan tambahan referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
- d. Memberikan kontribusi di dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

- a) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk melakukan evaluasi pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan dalam hal minat belajar peserta didik pada pembelajaran kimia.